

**PENGGUNAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF  
TRADISIONAL (APET) DALAM MENGEMBANGKAN  
MOTORIK ANAK KELOMPOK A DI RAUDLATUL  
ATHFAL MIFTAHUL ULUM AMPO DUKUH MENCEK  
SUKORAMBI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

**HARTATIK**  
**NIM : T201511096**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2019**

**PENGGUNAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF  
TRADISIONAL (APET) DALAM MENGEMBANGKAN  
MOTORIK ANAK KELOMPOK A DI RAUDLATUL ATHFAL  
MIFTAHUL ULUM AMPO DUKUH MENCEK SUKORAMBI  
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

**HARTATIK**  
**NIM : T201511096**

Disetujui Pembimbing,



**Musyarofah.M.Pd**  
**NIP.19820802 201101 2 004**



## MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga (HR Muslim)

عن معاذ بن أنس , أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : " مَنْ عَمَّ عِلْمًا , فَلَهُ أَجْرٌ مِنْ عَمَلِ بِهِ , لَا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الْعَامِلِ "

Dari Mu'adz bin Anas Radhiyallahu'anhu, bahwa Nabi Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda : "Barangsiapa mengajarkan ilmu, maka baginya pahala seperti orang yang mengamalkan ilmu nya dan tidak akan mengurangi pahala orang yang melakukan amal tersebut." [Hasan : Diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah]<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Anisa Nurfadila, "Kumpulan Hadits Tentang Menuntut Ilmu Menjelaskan Kewajiban Belajar". <https://www.wajibbaca.com/2018/08/hadits-tentang-menuntut-ilmu.html> .(Di akses tanggal 25 Mei 2019), 09.38

## PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan Kepada;*

1. *Orang tua saya Bapak (Ahmadin), Ibu (Supia) yang senantiasa mendoakan saya hingga saya mampu menjalankan studi dengan baik*
2. *Suami saya tercinta (Nur Hasan) yang senantiasa bersabar dalam menemani saya dan mengantarkan saya bimbingan sampai akhirnya saya sukses seperti saat ini.*
3. *Anak-anak saya tersayang yang selalu menjadi penyemangat dalam hidup saya.*
4. *Bapak Mohlis yang sudah membantu dan sudah memotivasi saya hingga sukses.*
5. *Teman-teman seangkatan dan seperjuangan saya yang telah menjadi keluarga saya yaitu C3.*
6. *Para pembaca yang budiman.*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Penggunaan Alat Permainan Edukatif Tradisional(Apet) Dalam Mengembangkan Motorik Anak Kelompok A Di Raudlatul Athfal Miftahul Ulum Ampo Dukuh Mencek Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada keharibaan junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni addinul islam.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari semua pihak, tiada kata yang pantas untuk dilontarkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H.Babun Suharto,SE,MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini
2. Bapak Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ijin tempat penelitian.
3. Bapak Dr. H. Mahrus selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mengantar program mata kuliah.
4. Ibu Musyarofah, M.Pd selaku Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian serta keikhlasan dalam meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.

5. Siti Kholifah selaku Kepala Sekolah RA Miftahul Ulum Ampo Dukuh Mencek yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dewan Guru, TU dan seluruh Peserta didik kelas A di RA Miftahul Ulum Ampo Dukuh Mencek yang telah membantu memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala amal yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan selain ridho dari Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Amin.....

Jember, 25 Mei 2019

**IAIN JEMBER** Penulis

## ABSTRAK

**Hartatik, 2019** :*Penggunaan Alat Permainan Edukatif Tradisional(APET) Dalam Mengembangkan Motorik Anak Kelompok A Di Raudlatul Athfal Miftahul Ulum Ampo Dukuh Mencek Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*

Alat Permainan Edukatif Tradisional (APET) adalah suatu permainan warisan dari nenek moyang yang wajib dan perlu di lestarian karena mengandung nilai-nilai kearifan lokal. Melalui permainan tradisional, kita dapat mengasah berbagai aspek perkembangan anak salah satunya perkembangan Motorik kasar dan motorik halus pada anak. Permainan adalah salah satu bentuk aktifitas sosial yang dominan pada awal masa kanak-kanak. Melalui permainan tradisional engklek dan kegiatan Menganyam diharapkan keterampilan motorik kasar dan motorik halus anak dapat berkembang,

Fokus penelitian ini adalah:1) Bagaimana penggunaan Alat Permainan Edukatif Tradisional (APET) dalam mengembangkan motorik kasar anak kelompok A di RA Miftahul Ulum Ampo Dukuh Mencek Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?, 2) Bagaimana penggunaan Alat Permainan Edukatif Tradisional (APET) dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok A di RA Miftahul Ulum Ampo Dukuh Mencek Sukoranbi Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan penggunaan Alat Permainan Edukatif Tradisional (APET) dalam mengembangkan motorik kasar anak kelompok A di RA Miftahul Ulum Ampo Dukuh Mencek Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. 2)Mendikripsikan penggunaan Alat Permainan Edukatif Tradisional (APET) dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok A di RA Miftahul Ulum Ampo Dukuh Mencek Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *kualitatif* dengan jenis penelitian kualitatif deksriptif. Metode pengumpulan data meliputi : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan model Miles dan Huberman meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk pengujian keabsahan data peneliti menggunakan *triangulasi metode* dan *sumber*.

Hasil dari penelitian ini adalah:1) Penggunaan APET dalam mengembangkan mototik kasar melalui permainan Engklek dan Engrang batok dapat mengembangkan motorik kasar pada anak 2) Penggunaan APET dalam mengembangkan motorik halus pada anak melalui permainan Menganyam daun pisang, membuat mahkota daun angka dan membuat ular-ularan dari janur dapat mengembangkan motorik halus pada anak



## DAFTAR ISI

<b>HALAM JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	15
1. Kajian teori tentang alat permainan edukatif tradisional .....	15
2. Teori perkembangan motorik.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subyek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Observasi atau Pengamatan .....	39
2. Interview atau Wawancara.....	40

3. Dokumentasi .....	40
E. Analisis Data .....	41
1. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data) .....	42
2. Penyajian Data .....	42
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi .....	42
F. Keabsahan Data .....	43
1. Triangulasi Metode.....	43
2. Triangulasi Sumber .....	43
G. Tahap-tahap Penelitian.....	43
<b>BAB IV METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	47
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	53
C. Pembahasan.....	59
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran- saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	66
<b>LAMPIRAN</b>	

IAIN JEMBER

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal</b>
2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan penelitian yang dilakukan ....	14
2.2 Perbandingan Motorik Kasar Dan Halus .....	31
2.3 Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
Kelompok Usia Lahir – 12 Bulan .....	33
2.4 Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
Kelompok Usia Lahir 12 Bulan – 24 Bulan.....	34
2.5 Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
Kelompok Usia Lahir 2-4 Tahun .....	35
2.6 Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
Kelompok Usia Lahir 4-6 Tahun .....	36
4.1 Data keadaan guru dan karyawan di RA Miftahul Ulum .....	50
4.2 Data siswa RA Miftahul Ulum Tahun Ajaran 2018/2019 .....	52
4.3 Data sarana dan prasarana di RA Miftahul Ulum	
Ampo Dukuh Mencek.....	53

IAIN JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Hal</b>
4.1	Struktur lembaga RA Miftahul Ulum..... 51



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hak warga negara, tidak terkecuali pendidikan di usia dini merupakan hak warga negara dalam mengembangkan potensinya sejak dini. Berdasarkan berbagai penelitian bahwa usia dini merupakan pondasi terbaik dalam mengembangkan kehidupannya di masa depan. Selain itu pendidikan di usia dini dapat mengoptimalkan kemampuan dasar anak dalam menerima proses pendidikan di usia-usia berikutnya.<sup>1</sup>

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), keberadaan pendidikan usia dini diakui secara sah. Hal itu terkandung dalam bagian tujuh, pasal 28 ayat 1-6, di mana pendidikan anak usia dini diarahkan pada pendidikan pra-sekolah yaitu anak usia 0-6 tahun. Dalam penjabaran pengertian, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Pustakapaud, *Landasan Penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini*.(Jakarta; Pustakapaud,2016)

<sup>2</sup>Musyarofah, *Pendidikan Anak Usia Dini*.(Jember;IAIN Jember Press: 2015)

Rasulullah Saw juga menegaskan bahwa setiap individu muslim baik pria maupun wanita berkewajiban mengenyam pendidikan yang layak dan baik, sebagaimana yang disabdakan oleh beliau Saw:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Dari Anas bin Malik beliau berkata: Rasulullah Saw bersabda: Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim. (H.R Ibnu Majah).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa secara agama pendidikan merupakan suatu hal yang wajib bagi setiap anak baik usia dini ataupun dewasa, karena mencari ilmu tak terbatas umur.<sup>3</sup>

Fungsi dari pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan secara optimal otak yang dimiliki anak, karena pada masa-masa itu merupakan masa *golden age*, sehingga memerlukan stimulus yang tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran di kelas, akan tetapi mencakup aspek di lingkungan juga atau sekitar lingkungan lembaga pendidikan itu sendiri.<sup>4</sup>

Pendidikan anak usia dini memiliki fungsi lain untuk mengembangkan aspek motorik, kognitif, sosial emosional, moral dan bahasa. Kelima aspek perkembangan tersebut sangat penting dikembangkan sejak usia dini, karena anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Dari aspek-aspek perkembangan,

<sup>3</sup> Suryadi Rudi Ahmad, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol,9, No 2, 2011)

<sup>4</sup> Tim penulis, *Buku Panduan Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif Tradisional Untuk Menstimulasi Kecerdasan Anak* (Universitas Sriwijaya;2016)

perkembangan yang terlihat sebagai salah satu perkembangan unsur kematangan pengendalian gerak yaitu aspek perkembangan fisik motorik).<sup>5</sup>

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalin tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada ada waktu lahir sebelum perkembangan itu terjadi, anak akan tetap tidak berdaya.<sup>6</sup> Perkembangan motorik juga merupakan proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil kearah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik yang pada akhirnya kearah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua<sup>7</sup>

Untuk mengembangkan aspek tersebut, perlu adanya stimulasi-stimulai yang optimal berupa alat bermain sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Alat permainan edukatif (APE) merupakan salah satu komponen penting dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan program pendidikan pada pendidikan anak usia dini. Sudono (1995) berpendapat bahwa alat permainan edukatif merupakan semua alat bermain yang digunakan anak untuk memenuhi naluri bermainnya.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Zurniati, *Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usa Dini 5-6 Tahun Di PAUD Kecamatan Selaparang* ( Universitas Mataram;2015)

<sup>6</sup> Ibid., 5.

<sup>7</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak* ( Jakarta; Prenada Media Group, 2008), 123.

<sup>8</sup> Tim Penulis, *Buku Panduan Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif Tradisional Untuk Menstimulasi Kecerdasan Anak* (Universitas Sriwijaya: 2016)

APE Tradisional sebagai warisan nenek moyang merupakan alternatif untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Alasan yang menyebabkan perlunya pemanfaatan APE tradisional ini, adalah selain dapat menjadi alat untuk menstimulasi tumbuh kembang anak, diharapkan juga dapat menjadi media untuk mengenalkan budaya yang pernah ada dimasyarakat kepada anak. Faktor lain, adalah APE tradisional, dapat diperoleh dengan mudah, murah, dan bahkan dapat dibuat oleh pendidik sendiri.<sup>9</sup>

Ketersediaan alat permainan tersebut menunjang terselenggaranya pembelajaran secara efektif dan menyenangkan sehingga anak-anak dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal. Alat permainan edukatif sebagai segala sesuatu yang digunakan sebagai sarana atau peralatan bermain yang mengandung nilai edukatif sehingga dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak.<sup>10</sup>

Raudlatul Athfal Miftahul Ulum merupakan salah satu tempat pendidikan anak usia dini di desa Ampo Dukuh Mencek Sukorambi, lokasi sekolahnya terletak ditengah permukiman. Miftahul Ulum merupakan satu satunya sekolah yang menerapkan pembelajaran edukatif melalui permainan tradisional dari sekian sekolah yang hanya menerapkan pembelajaran modern.

Penerapan proses belajar dengan media edukatif tradisional yang masih dipertahankan oleh Raudlatul Athfal Miftahul Ulum menjadi daya tarik penulis dalam melakukan penelitian disana terkait seberapa efektif permainan

---

<sup>9</sup> Ibid,..7

<sup>10</sup> Ibid,..10



tradisional terhadap perkembangan anak serta seberapa besar pengaruhnya terhadap perkembangan motorik anak. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat judul “Penggunaan Alat Permainan Edukatif Tradisional (APET) Dalam Mengembangkan Motorik Anak Usia Dini di Kelompok A di Raudlatul Athfal Miftahul Ulum Ampo Dukuh Mencek Sukorambi Jember.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian tersebut di atas, fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan Alat Permainan Edukatif Tradisional (APET) dalam mengembangkan motorik kasar anak kelompok A di Raudlatul Athfal Miftahul Ulum Ampo Dukuh Mencek Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana penggunaan Alat Permainan Edukatif Tradisional (APET) dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok A di Raudlatul Athfal Miftahul Ulum Ampo Dukuh Mencek Sukoranbi Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut di atas, tujuan ini adalah Untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan penggunaan Alat Permainan Edukatif Tradisional (APET) dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini di kelompok

A di RA Miftahul Ulum Ampo Dukuh Mencek Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

2. Mendikripsikan penggunaan Alat Permainan Edukatif Tradisional (APET) dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di kelompok A di Raudhlatul Athfal Miftahul Ulum Ampo Dukuh Mencek Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Penggunaan Alat Permainan Edukatif Tradisional dalam mengembangkan motorik kasar dan motorik halus anak usia dini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Raudlatul Athfal Mifthul Ulum

Memberikan masukan bagi kepala sekolah dalam pengambilan kebijakan terkait penggunaan Alat Permainan Edukatif Tradisional dalam mengembangkan motorik anak usia dini.

- b. Bagi Guru

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi guru dalam melakukan proses pembelajaran agar tidak monoton dan membosankan

2. Penelitian ini dapat menambah wawasan guru terkait penggunaan Alat Permainan Edukatif Tradisional dalam pembelajaran untuk mengembangkan motorik anak usia dini

c. Bagi Orang Tua

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi orang tua untuk mengetahui perkembangan motorik anak usia dini
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi orang tua untuk mengembangkan kemampuan motorik anak ketika di rumah dengan menggunakan Alat Permainan Edukatif Tradisional yang ada

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan atau informasi yang aktual tentang Penggunaan Alat Permainan Edukatif Tradisional dalam mengembangkan motorik kasar dan motorik halus bagi anak

e. Bagi lembaga IAIN Jember

1. Menjadi salah satu acuan dalam menerapkan kebijakan untuk pengembangan PAUD
2. Menambah pustaka hasil penelitian terkait Penggunaan Alat Permainan Edukatif Tradisional dalam mengembangkan motorik kasar dan motorik halus

f. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi penelitian dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait Penggunaan Alat Permainan Edukatif Tradisional (APET) dalam mengembangkan motorik kasar dan motorik halus serta sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

**E. Definisi Istilah**

Definisi Istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Penggunaan istilah-istilah penting dalam judul penelitian ini sebagai berikut :

1. Penggunaan Alat Permainan Edukatif Tradisional (APET)

Alat Permainan Edukatif Tradisional merupakan permainan tradisional warisan dari nenek moyang yang berkembang dan dimainkan anak-anak dalam lingkungan masyarakat umum dengan menyerap segala kearifan dan kekayaan lokal.<sup>11</sup>

Penggunaan alat permainan edukatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu permainan yang digunakan sebagai media pembelajaran guna meningkatkan perkembangan motorik anak usia dini melalui permainan Engklek dan Menganyam

---

<sup>11</sup> Novi Mulyani, Super Asik Permainan Tradisioal ( Yogyakarta;Diva Press, 2016, 46)

## 2. Perkembangan Motorik Anak

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak yang pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak, sehingga setiap gerakan sesederhana apapun merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang di kontrol oleh otak dan unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak, gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus<sup>12</sup>

Penggunaan Alat Penggunaan Edukatif Tradisional dalam mengembangkan motorik anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah beberapa permainan masa lampau yang dikembangkan melalui permainan Engklek, Engrang batok dan kelereng untuk mengembangkan motorik kasar pada anak sedangkan penggunaan Alat Permainan Edukatif Tradisional dalam mengembangkan motorik halus pada anak yakni permainan menganyam, membuat ular ularan dari daun kelapa (janur).

### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>13</sup> Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab, hal ini merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Oleh

---

<sup>12</sup> Aep Rohendi, *Lauren, Perkembangan Motorik* ( Bandung;ALFABETA, 2017, 19)

<sup>13</sup>Tim Penyusun Revisi STAIN Jember, 45.

karena itu kami akan diskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan teori tentang Penggunaan Alat Permainan Edukatif Tradisional dalam pengembangan motorik pada Anak Usia Dini

Bab ketiga adalah metode penelitian. Bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat penyajian data dan analisa. Bab ini berisi gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab kelima tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>14</sup>

1. Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Balok Pada Kelompok A TK Karang Pelem 1 Kedawung Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014. (Novita Sari Wardoyo. 2014, Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Fokus penelitian terdahulu ini adalah; 1) Bagaimana penggunaan permainan Balok pada kelompok A untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia dini; 2) Bagaimana proses pelaksanaan metode PTK guna mengembangkan kemampuan motorik anak. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tingkat Kelas (PTK) yakni tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II dengan bantuan pendidik melalui sarana permainan edukatif tradisional berupa permainan balok. Hasil penelitian ini yaitu; 1) proses tindakan sebesar 38,19 %, siklus I 60,41 %, siklus II

---

<sup>14</sup> Tim Revisi IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 45.

86,46 % sehingga pelaksanaan dengan tindakan menggunakan permainan balok sudah mengalami peningkatan sesuai target yang diinginkan. 2) penggunaan permainan balok dapat mengembangkan kemampuan motorik anak di kelompok A TK Karangpelem 1 Kedawung Sragen .

2. Penelitian yang dilakukan Nur Hidayah yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok A2 Di Tk Pkk 30 Mulyorini Surobayan Argomulyo Sedayu Bantul”. Fokus penelitian terdahulu adalah; Bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok A2 di TK PKK 30 Mulyorini Surobayan Argomulyo Sedayu Bantul. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) . Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak meningkat melalui kegiatan menganyam yakni 1) aspek kecermatan anak pada kondisi awal sebesar 27,78% atau 5 anak, pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 44,44% menjadi 72,22% atau 13 anak, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 22,22% menjadi 94,44% atau 17 anak. 2) Keterampilan anak pada kondisi awal sebesar 22,22% atau 4 anak, pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 38,89% menjadi 61,11% atau 11 anak, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 27,78% menjadi 88,89% atau 16 anak. 3)Kecepatan anak pada kondisi awal sebesar 27,78% atau 5 anak, pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 27,77% menjadi 55,55% atau 10 anak,



pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 27,78% menjadi 83,33% atau 15 anak

3. Penelitian yang dilakukan Zurniati yang berjudul "Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Kecamatan Selaparang". Fokus penelitian ini adalah; 1) Manakah APE yang sudah digunakan dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Kecamatan Selaparang tahun ajaran 2013-2014; 2) Manakah APE yang dominan digunakan dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Kecamatan Selaparang tahun ajaran 2013-2014. Metode untuk penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 1) APE yang sudah digunakan dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD kecamatan Selaparang sebanyak 7 APE dari 11 APE yaitu papan titian, tangga majemuk, setengah lingkaran, tangga majemuk bentuk lingkaran, tali, bola besar, bola sedang. 2) APE yang dominan digunakan dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di kecamatan Selaparang yakni ayunan, jungkat-jungkit dan prosotan sehingga dapat disimpulkan di kecamatan Selaparang pemanfaatan APE masih kurang karena pemanfaatan Alat Permainan Edukatif Tradisional kurang bervariasi.

**Tabel 2.1**  
**Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan penelitian yang dilakukan**

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Novita SariW. 2014, Universitas Muhamma diyah Surakarta	Pengembangan Kemampuan Motorik Halus <i>Anak</i> melalui Permainan Balok Pada Kelompok A TK Karang Pelem 1 Kedawung Sragen	Keduanya memfokuskan pada Pengembangan motorik anak usia dini	Penelitian terdahulu merupakan PTK, penelitian saat ini menggunakan penelitian kualitatif
2	Nur Hidayah, 2013, Universitas Negeri Yogyakarta	Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok A2 Di Tk Pkk 30 Mulyorini Surobayan Argomulyo Sedayu Bantul	Keduanya memfokuskan pada Pengembangan motorik anak usia dini	Penelitian terdahulu merupakan PTK, penelitian saat ini menggunakan penelitian kualitatif
3	Zurniati Univeritas Mataram, 2015	Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif Dalam Mengembvangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Kecamatan Selaparang	Keduanya memfokuskan pada Pengembangan motorik anak usia dini	Penelitian terdahulu menfokuskan pada 11 APE sedangkan penelitian saat ini memfokuska pada 2 APET

## B. Kajian Teori

### 1. Kajian teori tentang Alat Permainan Edukatif Tradisional (APET)

#### a. Pengertian Alat Permainan Edukatif Tradisional (APET)

Alat permainan edukatif memiliki dua makna pokok, yaitu alat permainan dan edukatif. Alat permainan ialah semua alat yang digunakan anak untuk memenuhi naluri bermainnya. Adapun kata edukatif mempunyai arti nilai-nilai pendidikan, maka jika dipadukan alat permainan edukatif tradisional segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sarana bermain sekaligus bermanfaat bagi perkembangan anak<sup>15</sup>

Alat Permainan Edukatif Tradisional (APET) adalah alat permainan edukatif warisan nenek moyang yang pernah ada, dan telah di manfaatkan pada masa lampau untuk menstimulasi tumbuh kembang anak. Jadi alat permainan edukatif tradisional merupakan alat permainan edukatif yang sudah ada sejak nenek moyang, bersifat turun menurun, dan masih dilakukan di masyarakat.<sup>16</sup>

Bangsa Indonesia memang sebuah negara yang kaya akan keanekaragaman, jika kita amati, keanekaragaman tersebut sebenarnya tidak hanya pada suku, bahasa, dan budaya, tetapi juga sampai pada permainan yang di mainkan oleh anak-anak di setiap daerahnya. Setiap anak di daerah-daerah indonesia memiliki banyak permainan tradisional yang berbeda, memiliki kekhasan tersendiri dan tentunya sampai

---

<sup>15</sup> M.Fadillah, *Bermain Dan Permainan* (Jakarta; Kencana, 2017, 57 )

<sup>16</sup> Musyarofah, *Pendidikan Anak Usia Dini PAUD*. (Jember: IAIN Jember Press .2015)150-151

dengan letak geografis, lingkungan dan kebiasaan di daerah mereka masing-masing. Permainan tradisional sendiri dapat di katakan sebagai permainan rakyat.

Menurut ismail yang dikutip oleh Pratiwi adalah permainan tradisional adalah jenis permainan yang mengandung nilai-nilai budaya yang hakekatnya merupakan warisan leluhur. Jika permainan hakekatnya adalah sesuatu yang bersifat menyenangkan dan permainan tradisional adalah permainan yang mengandung nilai budaya atau kebiasaan-kebiasaan yang biasanya di lakukan oleh leluhur, maka permainan tradisional tentunya tidak hanya di artikan sebagai permainan-permainan yang bersifat aktif. Segala kebiasaan yang bersifat menyenangkan dan biasa di lakukan oleh anak-anak pada tempo dulu baik itu nyanyian dan lelucon pun juga bisa di katakan sebagai permainan tradisional. Sepanjang memiliki sejarah dan masih di turunkan kepada beberapa generasi.<sup>17</sup>

Subagiyo yang dikutip Mulyani mendefinisikan permainan tradisional sebagai permainan yang berkembang dan dimainkan anak-anak dalam lingkungan masyarakat umum dengan menyerap segala kekayaan dan kearifan lingkungannya.<sup>18</sup> Di dalam permainan tradisional, seluruh aspek kemanusiaan anak di tumbuh kembangkan, kreatifitas dan semangat inofasinya di wujudkan. Permainan tradisional menjadi wahana dan media bagi ekspresi diri anak. Lebih lanjut

---

<sup>17</sup> Hasanah Pratiwi ,*Pengembangan Anak Melalui Permainan Tradisional* (Prsindo Jogjakarta 2017). 33-34

<sup>18</sup> Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional* (Diva Yogyakarta 2016 ) 47-48

menurut subagio, keterlibatan dalam permainan tradisional akan mengasah, menajamkan, menumbuh kembangkan otak anak, melahirkan empati, membangun kesadaran sosial, serta menegaskan individualitas. Semua segi kemanusiaan dalam mempertahankan dan membermaksanakan hidup ditumbuhs suburkan dalam permainan tradisional. Hal yang menarik untuk di catat di sini adalah adanya kesejajaran antara perkembangan anak dengan permainan sehingga bisa di jadikan media pembelajaran anak. Jadi dapat di simpulkan bahwa permainan tradisional adalah suatu permainan warisan dari nenek moyang yang wajib dan perlu di lestarikan karena mengandung nilai-nilai kearifan lokal. Melalui permainan tradisional, kita dapat mengasah berbagai aspek perkembangan anak.<sup>19</sup>

Alat Permainan Edukatif Tradisional adalah segala bentuk alat permainan edukatif yang menjadi warisan nenek moyang atau orang-orang terdahulu dan dapat di gunakan hingga sekarang. Alat Permainan Edukatif tradisional jika di lihat pada masa sekarang ini lebih terkesan kampungan, karena hanya bisa di jumpai di kampung-kampung atau desa-desa pedalaman. Adang ismail mengartikan Alat Permainan Edukatif Tradisional sebagai seperangkat alat main yang mengandung unsur pendidikan yang didesain secara manual, dengan memanfaatkan bahan sederhana dari sekitar, serta memiliki tujuan untuk melatih keterampilan anak, baik yang bersifat pengembangan kognisi, sosial-

---

<sup>19</sup>Ibid,.48

emosional, fisik motorik, maupun bahasa komunikasi anak. Alat Permainan Edukatif Tradisional adalah segala bentuk alat permainan edukatif yang diciptakan atau diwariskan oleh orang-orang terdahulu yang didesain dan di buat secara manual menggunakan bahan-bahan sederhana yang berasal dari lingkungan sekitar.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Alat Permainan Edukatif Tradisional adalah alat permainan edukatif yang menjadi warisan nenek moyang atau orang-orang terdahulu dan dapat di gunakan hingga sekarang dapat dijadikan sebagai sarana bermain sekaligus bermanfaat bagi perkembangan anak seperti mengasah, menajamkan, menumbuh kembangkan otak anak, melahirkan empati, membangun kesadaran sosial, serta menegaskan individualitas.

#### b. Tujuan Alat Permainan Edukatif Tradisional

Banyak tujuan yang bisa didapatkan dari alat permainan edukatif, khususnya bagi anak usia dini. adapun tujuan-tujuan yang dimaksud dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

##### 1) Tujuan untuk anak

##### a) Untuk memudahkan anak belajar

Alat permainan yang dimainkan oleh anak dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. dengan menggunakan alat

---

<sup>20</sup> Musyarofah, *Pendidikan Anak Usia Dini PAUD*. (Jember: IAIN Jember Press .2015)150-151

pembelajaran edukatif anak dapat bermain sekaligus mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki

b) Untuk melatih konsentrasi anak

Untuk dapat bermain yang dapat melatih konsentrasi tentu dibutuhkan sebuah permainan edukatif seperti puzzle, ular tangga dan ayunan sebab dalam memainkannya membutuhkan konsentrasi dan ketenangan supaya mendapatkan hasil yang maksimal

c) Untuk melatih kreativitas dan imajinasi anak

Hal ini dikarenakan dengan mencoba-coba dan memainkannya anak akan mengeluarkan berbagai kreativitas dan imajinasinya supaya permainannya lebih menarik.

d) Untuk menghilangkan kejenuhan anak

Pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus akan menimbulkan rasa bosan dan dengan menggunakan alat permainan edukatif maka anak akan lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar

e) Untuk menambah ingatan anak

Segala sesuatu yang menarik akan selalu diingat dan dikenang oleh anak, sesuatu yang menarik ini biasa permainan edukatif sehingga alat permainan edukatif dimanfaatkan untuk media sebagai pengingat tentang materi pembelajaran.

f) Untuk bahan percobaan anak

Salah satu cara anak belajar misalnya dengan mencoba-coba misalnya dengan membongkar mobil-mobilan, lego semua itu dilakukan dalam rangka memecahkan masalah dari rasa ingin tahunya yang cukup kuat. Jadi dapat dipahami bahwa alat permainan edukatif dapat dijadikan media percobaan anak<sup>21</sup>

2) Tujuan untuk pendidik

a) Untuk mempermudah dalam menyampaikan materi

Apabila menggunakan alat pembelajaran edukatif sudah pasti anak akan dapat lebih memahami pembelajaran dengan mudah karena proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga APE bertujuan sebagai media pembelajaran

b) Untuk melatih kreativitas pendidik

Kreativitas pendidik ini dapat terlatih manakala ia membuat dan mengembangkan alat permainan edukatif bagi anak-anak. hanya pendidik yang kreatiflah yang dapat menyiapkan permainan edukatif

c) Untuk mengatasi keterbatasan waktu, tempat maupun bahasa

Persoalan waktu, tempat maupun bahasa dapat diselesaikan dengan permainan edukatif sehingga lebih mudah dalam penyampaian materi pembelajaran.

---

<sup>21</sup> M.Fadillah, *Bermain dan Permainan* (Jakarta;Kencana, 2017, 57-59)



d) Untuk membangkitkan motivasi anak

Dalam menghilangkan kejenuhan anak saat belajar, maka secara tidak langsung permainan edukatif dapat dijadikan sebagai alat pembangkit motivasi belajar anak

e) Untuk media penilaian anak

Penilaian dilakukan oleh pendidik saat anak menggunakan alat permainan edukatif tersebut. dari proses bermain itulah pendidik dapat mengetahui perkembangan anak.<sup>22</sup>

3) Manfaat Alat Permainan Edukatif Tradisional

Manfaat alat permainan edukatif tradisional sebagaimana yang dijelaskan oleh Novi Mulyani yaitu:

a) Anak menjadi lebih kreatif

Permainan tradisional tidak memiliki aturan tertulis, selain aturan yang biasa yang digunakan anak dituntut membuat aturan yang disepakati antar pemain sehingga hal tersebut juga menimbulkan kreativitas anak

b) Dapat digunakan sebagai terapi anak

Saat bermain anak-anak akan melepaskan emosi mereka seperti tertawa, berteriak, dan bergerak kegiatan ini berguna sebagai terapi psikolog anak

<sup>22</sup> Nor Izatil Hasanah, Hardiyanti Pratiwi, *Perkembangan Anak Melalui Permainan Tradisional* (Yogyakarta; Aswaja Pressindo, 2017,36)

c) Mengembangkan kecerdasan intelektual anak

Permainan seperti pancasila lima dasar, kelereng dan sebagainya dapat meningkatkan kemampuan intelektual anak karena permainan tersebut membutuhkan wawasan dan pengetahuan<sup>23</sup>

d) Mengembangkan kecerdasan emosi antar personal anak hampir semua permainan tradisional dilakukan berkelompok sehingga hal tersebut melatih emosional anak dalam bertoleransi, dan terbiasa dengan kelompok

e) Mengembangkan kecerdasan logika anak

Beberapa permainan tradisional melatih anak dalam berhitung seperti engklek, lompat tali dan lain sebagainya

f) Mengembangkan kecerdasan kinestetik anak

Pada umumnya permainan tradisional mendorong para pemainnya untuk bergerak sehingga dapat melatih kecerdasan kinestetik

g) Mengembangkan kecerdasan natural anak

Banyak alat permainan yang menggunakan atau berbahan dari tumbuhan dan kebanyakan dari alam sehingga dapat membuat anak lebih dekat dengan alam

<sup>23</sup> Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia* ( Yogyakarta; Diva Press, 2016, 49-50)

#### h) Mengembangkan kecerdasan spasial anak

Dalam permainan tradisional seperti anjang-anjangan mendorong anak-anak untuk mengenal konsep ruang dan berganti peran

#### i) Mengembangkan kecerdasan musikal anak

Permainan seperti tebak lagu, dan tebak alat musik menggunakan suara dapat melatih kecerdasan musikalitas anak

#### j) Mengembangkan kecerdasan spiritual anak

Dalam permainan tentunya ada menang dan kalah dan hal tersebut dapat melatih anak untuk rendah hati<sup>24</sup>

#### 4) Nilai-Nilai Alat Permainan Edukatif Tradisional

Nilai-nilai yang terkandung dalam Alat Permainan Edukatif Tradisional adalah:

##### a) Nilai demokrasi

Sebelum melakukan permainan maka harus ada rule atau kesepakatan bermain dan hal ini dilakukan dengan hompimpa atau suit

##### b) Nilai pendidikan

Permainan tradisional baik bagi aspek pendidikan, etika, disiplin dan kemandirian.

<sup>24</sup> Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional* (Yogyakarta; DIVA Press, 2016, 52)

c) Nilai kepribadian

Melatih anak dalam mengembangkan kepribadiannya, mengelola cipta karsa.

d) Nilai keberanian

Berani mengambil keputusan dalam mengambil strategi

e) Nilai kesehatan

Aktivitas bermain merupakan kegiatan yang banyak menggunakan tenaga berlari, melompat sehingga tubuhnya selalu aktif bergerak

f) Nilai persatuan

Permainan kelompok dapat dikatakan sebagai permainan positif karena masing-masing kelompok harus mempunyai jiwa persatuan

c. Nilai moral

Dengan permainan tradisional anak dapat memahami dan mengenal kultur dan budaya bangsa serta pesan moral<sup>25</sup>

5) Prinsip Alat Permainan Edukatif Tradisional

M. Fadillah menjelaskan prinsip Alat Permainan Edukatif yaitu:

a) Prinsip produktivitas

Alat Permainan Edukatif harus menghasilkan sesuatu yang baru agar anak dapat membangun dan mengembangkan pengetahuan baru mereka

---

<sup>25</sup> Ibid., 53

b) Prinsip aktivitas

Prinsip ini mengandung makna Alat Permainan Edukatif diharapkan membuat anak terlibat aktif dalam permainan sehingga kemampuan kinesetik mereka berkembang

c) Prinsip kreativitas

Alat Permainan Edukatif yang dapat membangun kreatifitas anak saat bermain dapat menjadikan anak terus berkembang<sup>26</sup>

6) Karakteristik Alat Permainan Edukatif Tradisional

Karakteristik Alat Permainan Edukatif menurut M. Fadillah yaitu:

- a. Sesuai dengan usia anak
- b. Membantu merangsang tumbuh kembang anak
- c. Menarik dan bervariasi
- d. Memiliki banyak kegunaan
- e. Aman digunakan
- f. Bentuk sederhana
- g. Melibatkan aktivitas anak

7) Pentingnya Alat Permainan Edukatif Tradisional

Dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini, APET memiliki peranan cukup penting. Karena melalui APET kegiatan pembelajaran akan berlangsung menyenangkan. Bermainnya anak

<sup>26</sup> M.Fadillah, *Bermain dan Permainan* (Jakarta;Kencana, 2017)74

merupakan proses belajarnya anak. Dengan demikian APET sangat memiliki peranan dalam pembelajaran anak.<sup>27</sup>

#### 8) Jenis –jenis APET

Menurut Seriyati dan Hayati yang dikutip oleh Novi Mulyani terdapat kurang lebih 57 macam permainan tradisional dan berkembang di masyarakat teridentifikasi menjadi 3 bagian yaitu::

- a) Permainan yang melibatkan lagu, antara lain gedang , gepeng, kubuk, lir ilir jebol
- b) Permainan yang melibatkan gerak fisik antara lain balap sempol, dehlikan, dakon, lurah-lurahan, simbar suru
- c) Permainan yang melibatkan gerak dan lagu antara lain gula ganti, cublak cublak suweng, baris rampak, uler keket, dan siji loro telu<sup>28</sup>.

## 2. Kajian Teori Perkembangan Motorik

### a. Pengertian perkembangan motorik

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian gerakan tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan anak sejak awal lahir.<sup>29</sup>

Perkembangan motorik yakni gerakan tubuh yang dimotori antar kerjasama otot, otak dan syaraf. Ciri-ciri gerakan motoris : gerak yang dilakukan tidak sengaja sedangkan menurut Keogh menjelaskan

<sup>27</sup> M.Fadillah, *Bermain dan Permainan* (Jakarta;Kencana, 2017),16

<sup>28</sup> Ibid., 53

<sup>29</sup> Bambang Sujiona, *Metode Perkembangan Fisik* ( Jakarta: Universitas Terbuka, 2015),12

bahwa perkembangan gerak adalah perubahan kompetensi atau kemampuan gerak dari mulai bayi sampai masa dewasa.<sup>30</sup>

Perkembangan motorik juga merupakan perubahan progresif dalam perilaku motorik sebagai akibat interaksi antara faktor biologis dan pengalaman dalam siklus kehidupan manusia. Perkembangan motorik juga dapat diartikan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, yang terkait erat kaitannya dengan pusat motorik otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot, karena itu maka setiap gerakan sederhana apapun merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem tubuh yang dikontrol oleh otak. Dengan demikian perkembangan motorik erat kaitannya dengan perkembangan fisik. Ketika otot badan cenderung kuat maka keterampilan tangan sudah mulai berfungsi. Perkembangan fisik seperti berjalan berlari melompat dan sebagainya membutuhkan keterampilan motorik agar syaraf mulai tumbuh dan berfungsi dengan baik. Secara umum perkembangan motorik anak usis dini mencakup motorik kasar dan motorik halus.<sup>31</sup>

b. Prinsip perkembangan motorik

Berdasarkan beberapa kajian tentang perkembangan motorik tersebut, Hurlock menjelaskan lima prinsip perkembangan motorik anak yaitu sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Aep Rohendi, Laurens Seba, *Perkembangan Motorik* (Bandung: ALFABETA, 2017), 19

<sup>31</sup> Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta; Gava Media, 2018, 19)

- 1) Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Otaklah yang mengatur setiap gerakan yang dilakukan anak.
- 2) Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang. Sebelum sistem syaraf dan otot berkembang dengan baik maka upaya mengajarkan gerakan terampil bagi anak akan sia-sia.
- 3) Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan. Perkembangan motorik dapat diramalkan ditunjukkan dengan bukti bahwa usia anak ketika anak mulai berjalan konsisten dengan laju perkembangan keseluruhannya.
- 4) Dimungkinkan menentukan norma dalam perkembangan motorik. Berdasarkan umur rata-rata dimungkinkan untuk menentukan norma dalam bentuk kegiatan motorik lainnya. Petunjuk tersebut juga dapat digunakan untuk menilai kenormalan perkembangan motorik anak.
- 5) Perbedaan individu dalam laju perkembangan motorik. Perkembangan mengikuti pola yang serupa untuk semua anak, namun dalam riansian pola tersebut terdapat perbedaan antara anak yang satu dengan yang lain. Hal tersebut tidak terlepas dari perbedaan umur anak dalam menguasai kegiatan motorik tertentu, dimana ada anak yang cepat namun sebagian lagi ada yang lambat.



c. Jenis perkembangan motorik

Berdasarkan beberapa kajian tentang perkembangan motorik tersebut, Hurlock menjelaskan jenis perkembangan motorik anak secara umum ada dua yaitu sebagai berikut<sup>32</sup>:

1) Perkembangan motorik kasar

Hurlock mengungkapkan bahwa perkembangan motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan bagian badan yang luas di gunakan dalam berjalan, berlari , melompat, berenang, dan sebagainya. Menurut Wijayanti perkembangan motorik kasar adalah perkembangan anak yang diawali dengan kemampuan berjalan, berlari, lompat lalu melempar.

Mulyani mengungkapkan bahwa perkembangan motorik kasar adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh dengan menggunakan otot besar. Beberapa macam gerakan motorik kasar seperti berlari, melompat, berjalan, mendaki dan berejengket.

2) Perkembangan motorik halus

Perkembangan motorik halus adalah perkembangan yang melibatkan otot-otot yang mengendalikan tangan dan kaki,

---

<sup>32</sup> Ibid., 24

kemampuan anak dalam mengontrol, menkoordinasi dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jari, adalah menjadi fokus dan perkembangan motorik halus anak. Meskipun perkembangan ini berlangsung bersamaan dengan motorik kasar namun otot-otot dekat batang tubuh matang sebelum otot-otot kaki dan tangan yang mengendalikan pergelangan dan tangan. Oleh karena itu penting bagi anak untuk berlatih menggunakan otot-otot besar yang terlibat dalam kegiatan motorik halus.<sup>33</sup>

Dalam perkembangan motorik halus ada tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu:

a) Gerakan refleksi

Gerakan refleksi yang paling terkait dengan kemampuan motorik halus adalah gerakan reflek menggenggam berlangsung, dimana bayi merapatkan jemarinya melingkupi suatu di telapak tangannya. Gerakan refleksi menggenggam berlangsung selama 9 bulan sebelum usia ini, bayi tidak bisa mengontrol tindakan tangan dan jari secara sadar.

b) Waktu (timing)

Setiap anak memiliki jam biologis yang berbeda satu sama lain, oleh karena perkembangan setiap anak terjadi dalam urutan tertentu.

---

<sup>33</sup> Ibid., 31

c) Ketangkasan dan dominasi penggunaan tangan Ketangkasan mengharuskan gerakan cepat dan tepat tangan dan jari. Anak-anak berusia 4 dan 5 tahun sudah bisa menuliskan beberapa huruf dan angka hal itu tergantung pada proses neurologi dengan kemampuan tertentu ditempatkan dibelahan otak kiri dan kanan<sup>34</sup>

3) Perbandingan motorik kasar dan motorik halus Beaty menjelaskan perbandingan motorik kasar dan motorik halus anak usia dini sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Perbandingan Motorik Kasar Dan Halus**

No	Usia	Perkembangan motorik kasar	Perkembangan motorik halus
1	0-1 tahun	Mengangkat kepala, tengkurap belajar duduk, merangkak	Meremas kertas, menyobek, dan menggenggam erat
2	1-2 tahun	Duduk, berdiri, berjalan, naik turun tangga	Mencorat-coret, melipat kertas mengunting
3	2-3 tahun	Anak mampu berjalan mundur dan menyamping, mendorong	Memindahkan benda, meletakkan benda, menegangkan sepatu dan pakaian
4	3-4 tahun	Berjalan naik turun tangga, memilih makanan, melompat	Melepas dan mengancingkan baju, makan sendiri
5	4-5 tahun	Berjalan naik turun tangga, menangkap bola	Menggunakan garpu dengan baik, mengunting
6	5-6 tahun	Mengendarai sepeda dengan baik	Mengikat sepatu, menirukan sejumlah angka

<sup>34</sup> Janice J. Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta; Prenadamedia, 2013,237)

d. Tahap Perkembangan Anak

Menurut Hurlock dalam bukunya yang berjudul *Child Development*, perkembangan anak dibagi menjadi 5 periode yaitu :

1) Periode pra lahir yang dimulai dari saat pembuahan sampai lahir.

Pada Periode ini terjadi perkembangan fisiologis yang sangat cepat yaitu pertumbuhan seluruh tubuh secara utuh.

2) Periode neonatus adalah masa bayi yang baru lahir. Masa ini dihitung Mulai 0 sampai dengan 14 hari. Pada periode ini bayi mengadakan adaptasi terhadap lingkungan yang sama sekali baru untuk bayi tersebut yaitu lingkungan di luar rahim ibu.

3) Masa bayi adalah masa bayi berumur 2 minggu sampai 2 tahun.

Pada Masa ini bayi belajar mengendalikan ototnya sendiri sampai bayi tersebut mempunyai keinginan untuk mandiri.

4) Masa kanak-kanak terdiri dari 2 bagian yaitu masa kanak-kanak dini dan akhir masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak dini adalah masa anak berusia 2 sampai 6 tahun, masa ini disebut juga masa pra sekolah yaitu masa anak menyesuaikan diri secara sosial.

Akhir masa kanak-kanak adalah anak usia 6 sampai 13 tahun, biasa disebut sebagai usia sekolah.

5) Masa puber adalah masa anak berusia 11 sampai 16 tahun. Masa ini Termasuk periode yang tumpang tindih karena merupakan 2 tahun masa kanak-kanak akhir dan 2 tahun masa awal remaja.

Secara fisik tubuh anak pada periode ini berubah menjadi tubuh orang dewasa.<sup>35</sup>

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan menjelaskan standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak nomor 137 tahun 2014 sebagai berikut<sup>36</sup>:

**Tabel 2.3**  
**Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak**  
**Kelompok Usia Lahir – 12 Bulan**

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak			
	3 bulan	3 – 6 bulan	6 – 9 bulan	9 – 12 bulan
<b>Fisik motorik</b> A. Motorik Kasar	1. Berusaha mengangkat kepala saat ditelungkupkan 2. Menoleh ke kanan dan ke kiri 3. Berguling (miring) ke kanan dan ke kiri	1. Tengkurap dengan dada diangkat dan kedua tangan menopang 2. Duduk dengan bantuan 3. Mengangkat kedua kaki saat terlentang 4. Kepala tegak ketika duduk dengan bantuan	1. Tengkurap bolak balik tanpa bantuan 2. Mengambil benda yang terjangkau 3. memukul melempar, atau menjatuhkan benda yang dipegang 4. Merangkak ke segala arah 5. Duduk tanpa bantuan 6. Berdiri berpegangan	1. Berjalan dengan berpegangan 2. Bertepuk tangan
B. Motorik Halus	1. Memiliki refleks menggenggam jari ketika telapak tangannya disentuh 2. Memainkan jari tangan dan kaki 3. Memasukkan jari ke dalam mulut	1. Memegang benda dengan lima jari 2. Memainkan benda dengan tangan 3. Meraih benda di depannya	1. Memegang benda dengan ibu jari dan jari telunjuk (menjumput) 2. Meremas 3. Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain	1. Memasukkan benda ke mulut 2. Menggaruk kepala 3. Memegang benda kecil atau tipis (misal: potongan buah atau biskuit) 4. Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain

<sup>35</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* ( Jakarta: Erlangga,1978) 25

<sup>36</sup> PEMENDIKBUD, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Nomor 137* (jakarta; 2014) 17

**Tabel 2.4**  
**Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak**  
**Kelompok Usia Lahir 12 Bulan – 24 Bulan**

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	12 – 18 bulan	18 – 24 bulan
<b>Fisik motorik</b> A. Motorik Kasar	1. Berjalan beberapa langkah tanpa bantuan 2. Naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan merangkak 3. Dapat bangkit dari posisi duduk 4. Melakukan gerak menendang bola 5. Berguling ke segala arah 6. Berjalan beberapa langkah tanpa bantuan	1. Berjalan sendiri tanpa jatuh 2. Melompat di tempat 3. Naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan bantuan 4. Berjalan mundur beberapa langkah 5. Menarik dan mendorong benda yang ringan (kursi kecil) 6. Melempar bola ke depan tanpa kehilangan keseimbangan 7. Menendang bola ke arah depan 8. Berdiri dengan satu kaki selama satu atau dua detik 9. Berjongkok
B. Motorik Halus	1. Membuat coretan bebas 2. Menumpuk tiga kubus ke atas 3. Memegang gelas dengan dua tangan 4. Memasukkan benda-benda ke dalam wadah 5. Menumpahkan benda-benda dari wadah	1. Membuat garis vertikal atau horisontal 2. Membalik halaman buku walaupun belum sempurna 3. Menyobek kertas

**Tabel 2.5**  
**Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak**  
**Kelompok Usia Lahir 2-4 Tahun**

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	12 – 18 bulan	18 – 24 bulan
<b>Fisik motorik</b> A. Motorik Kasar	1. Berjalan sambil berjinjit 2. Melompat ke depan dan ke belakang dengan dua kaki 3. Melempar dan menangkap bola 4. Menari mengikuti irama 5. Naik-turun tangga atau tempat yang lebih tinggi/rendah dengan berpegangan	1. Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (bola) 2. Naik-turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan kaki bergantian 3. Meniti di atas papan yang cukup lebar 4. Melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20 cm (di bawah tinggi lutut anak) 5. Meniru gerakan senam sederhana seperti menirukan gerakan pohon, kelinci melompat) 6. Berdiri dengan satu kaki
B. Motorik Halus	1. Meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari 2. Melipat kain/kertas meskipun belum rapi/lurus 3. Menggunting kertas tanpa pola 4. Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih seperti sikat gigi, sendok	1. Menuang air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampung (mangkuk, ember) 2. Memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, kerikil, biji-bijian) 3. Meronce benda yang cukup besar 4. Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus

**Tabel 2.6**  
**Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak**  
**Kelompok Usia Lahir 4-6 Tahun**

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	12 – 18 bulan	18 – 24 bulan
<b>Fisik motorik</b> A. Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dsb</li> <li>2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut)</li> <li>3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi</li> <li>4. Melempar sesuatu secara terarah</li> <li>5. Menangkap sesuatu secara tepat Melakukan gerakan antisipasi</li> <li>6. Menendang sesuatu secara terarah</li> <li>7. Memanfaatkan alat permainan di luar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincihan</li> <li>2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kakitangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam</li> <li>3. Melakukan permainan fisik dengan aturan</li> <li>4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri</li> <li>5. Melakukan kegiatan kebersihan diri</li> </ol>
B. Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran</li> <li>2. Menjiplak bentuk</li> <li>3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggambar sesuai gagasannya</li> <li>2. Meniru bentuk</li> <li>3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan</li> <li>4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar</li> <li>5. Menggunting sesuai dengan pola</li> <li>6. Menempel gambar dengan tepat</li> <li>7. Mengekspresikan diri</li> </ol>



	<ol style="list-style-type: none"><li>4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media</li><li>5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media</li><li>6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)</li></ol>	melalui gerakan menggambar secara rinci
--	---	---



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subyek yang diteliti.<sup>37</sup> sejalan dengan pendekatannya, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Raudhlatul Athfal Miftahul Ulum di desa Ampo Dukuh Mencek dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Raudhlatul Athfal Miftahul Ulum sering menjuari lomba senam tingkat kecamatan
2. Raudhlatul Athfal Miftahul Ulum terletak ditengah-tengah pemukiman yang masih kental dengan tradisi lama seperti permainan tradisional..

#### **C. Subyek Penelitian**

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data dicari dan dijangkau sehingga

---

<sup>37</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai , dan Karya Ilmiah* (Jakarta:Kencana, 2015), 33-34.

validitasnya dapat dijamin.<sup>38</sup> Informan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Guru kelas kelompok A Raudhlatul Athfal Miftahul Ulum Ampo Dukuh Mencek, Sukorambi, Jember
2. Siswa Raudhlatul Athfal Mitahul Ulum, Ampo, Dukuh Mencek, Sukorambi, Jember
3. Kepala Sekolah Raudhlatul Athfal Miftahul Ulum, Ampo, Dukuh Mencek, Sukorambi, Jember

#### **D. Teknik Pengumpulan data**

Penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan untuk mengamati peran guru dalam penggunaan alat permainan edukatif tradisional dalam mengembangkan motorik anak usia dini yang dilakukan oleh guru Kusnul Khotinah yang dilakukan pada saat pembelajaran yang menggunakan alat permainan edukatif tradisional.

Data yang diperoleh melalui metode observasi adalah:

- a. Letak geografis Raudhlatul Athfal Miftahul Ulum Ampo Dukuh Mencek
- b. Penggunaan Alat Permainan Edukatif Tradisional untuk media pembelajaran di Raudhlatul Athfal Miftahul Ulum

---

<sup>38</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 47.

## 2. Interview atau Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga dapat diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk di jawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan.<sup>39</sup>

Data yang diperoleh melalui wawancara adalah:

- a. Penggunaan Alat Permainan Edukatif Tradisional dalam mengembangkan motorik kasar di Raudhlatul Athfal Miftahul Ulum Ampo Dukuh Mencek
- b. Penggunaan Alat Permainan Edukatif Tradisional dalam mengembangkan motorik halus di Raudhlatul Athfal Miftahul Ulum Ampo Dukuh Mencek

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

---

<sup>39</sup> Noor, *Metodologi Penelitian*, 138-139

dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>40</sup>

Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah:

- a. Sejarah singkat Raudhlatul Athfal Miftahul Ulum Ampo Dukuh Mencek
- b. Profil lembaga Raudhlatul Athfal Miftahul Ulum, Ampo, Dukuh Mencek, Sukorambi, Jember
- c. Visi misi dan tujuan Raudhlatul Athfal Miftahul Ulum, Ampo, Dukuh Mencek, Sukorambi, Jember
- d. Jumlah siswa di Raudhlatul Athfal Miftahul Ulum, Ampo, Dukuh Mencek, Sukorambi, Jember
- e. Jumlah guru atau tenaga pendidikan Raudhlatul Athfal Miftahul Ulum
- f. Struktur organisasi Raudhlatul Athfal Miftahul Ulum

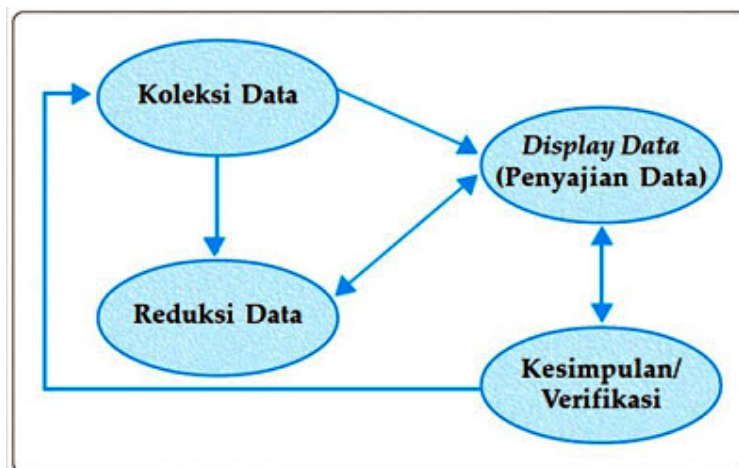
### **E. Analisis data**

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing / verification). *Data Reduction*

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240.

(Reduksi Data)<sup>41</sup>. Secara umum Miles dan Huberman membuat gambaran seperti pada gambar berikut.



**Bagan 5.3** Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman.  
**Sumber:** Prof. Dr. Sugiyono, 2005

### 1. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian sampai pada pembuatan laporan.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

### g. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>42</sup>

<sup>41</sup> Ahmad said, *Analisis Penelitian Kualitatif Model Miles Dan Huberman*, 2014

## F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti, peneliti menggunakan triangulasi. Teknik triangulasi digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan penelitian kualitatif. Teknik ini lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan sumber data yaitu:

### 1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dikroscek kebenarannya melalui observasi dan dokumentasi.

### 2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data dimaksudkan peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya, selain menanyakan kepada siswa, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru, dan kepala sekolah.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian:

### a. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian

---

<sup>42</sup>Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif-Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Terj.Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia-Press, 2007), 16.

Membuat kerangka perencanaan penelitian, rancangan penelitian yang diajukan untuk mendapatkan persetujuan melakukan penelitian biasa disebut proposal penelitian, seperti penyusunan kerangka judul, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis dan lain sebagainya.

b. Memilih lapangan penelitian.

Dalam proses penelitian tentunya harus memilih tempat yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian dan objek yang akan diteliti

c. Mengurus perijinan.

Penelitian yang legal tentunya memerlukan perijinan agar data yang didapat valid dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti.

Perijinan penelitian ini salah satunya berupa surat perijinan untuk melakukan penelitian oleh pihak peneliti serta persetujuan permohonan penelitian bagi pihak yang lokasinya akan dijadikan kegiatan penelitian dan surat perijinan yang

d. Menjajaki dan menilai lapangan.

Mendatangi atau mengobservasi tahap awal tempat penelitian agar mengetahui kondisi lapang

e. Memilih dan memanfaatkan partisipan.

Menentukan objek atau partisipan yang dapat digunakan untuk memperoleh data serta observasi keadaan partisipan yang ada.

b. Tahap Pelaksanaan Lapangan

a. Memahami latar penelitian.



Mengerti tentang apa yang akan diteliti, dan mengapa dilakukan penelitian, hal ini berfungsi sebagai penjelasan kepada pihak yang membutuhkan informasi terkait penelitian ini seperti pihak di lokasi penelitian ataupun pihak terkait

b. Memasuki lapangan penelitian.

Ketika memasuki lokasi penelitian maka sebagai peneliti harus bisa beradaptasi dengan kondisi lapangan agar proses perolehan data sesuai dengan apa yang diharapkan, seperti melakukan pengenalan dan mereview penjelasan maksud dan tujuan peneliti

c. Mengumpulkan data.

Dalam proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, dan observasi. Pengumpulan data yang didapat biasanya berupa data objek yang diteliti dan lokasi yang diteliti, tergantung data apa yang dibutuhkan.

d. Menyempurnakan data yang belum lengkap.

Proses ini biasanya muncul ketika proses pengumpulan data yang diperoleh masih tidak terpenuhi atau ada data yang masih belum lengkap, bisa saja pada saat proses pengumpulan data narasumber yang ditemui tidak menemukan arsip data yang dibutuhkan peneliti sehingga diperlukan waktu dalam mencari.

c. Tahap Paska Penelitian

- a. Menganalisis data yang diperoleh.
- b. Melakukan pengecekan kembali atas semua data yang diperoleh apakah sudah sesuai atau ada yang masih perlu revisi, apakah sesuai fakta atau masih asumsi

c. Mengurus perizinan selesai penelitian.

Sebagai bukti selesainya penelitian, maka diperlukan surat selesai penelitian hal ini sebagai bentuk formalitas dan legalitas dalam penelitian

d. Menyajikan data.

Memaparkan data yang telah disusun dalam bentuk paper atau proposal

e. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.

Melakukan perbaikan terhadap laporan yang telah disusun baik dari segi penulisan ataupun penyusunan kata.

IAIN JEMBER

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Miftahul Ulum Ampo Dukuh Mencek**

Raudlatul Athfal (RA) Miftahul Ulum adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan melalui jalur formal. Yayasan ini dibangun guna membantu meratakan pendidikan di dusun Ampo Dukuh Mencek agar anak mendapat pendidikan yang layak sejak dini. RA Miftahul Ulum didirikan atas usulan dari masyarakat sekitar yayasan karena sejauh ini tempat pendidikan dasar pada anak memang tidak ada serta kondisi masyarakat yang masih awam dengan pendidikan.

RA Miftahul Ulum didirikan pada tahun 2007 di Dusun Ampo Dukuh Mencek kecamatan Sukorambi di jalan Cumi-cumi, RT 02 RW14 , dimana yayasan ini berawal dari sebuah mushola yang dijadikan tempat belajar sementara , kemudian ada yang mewakafkan tanah disamping Mushola untuk dijadikan sekolah sehingga dibangunlah RA Miftahul Ulum dengan bantuan dana dari masyarakat dan pemerintah, dan sampai saat ini RA Mifftahl Ulum memiliki 3 ruang operasional dan 1 toilet. RA Miftahul Ulum memiliki total murid sebanyak 30 orang pada masa peresmian lembaga dimana dari 30 murid terbagi menjadi 2 kelas yakni kelas A dan

kelas B. RA Miftahul Ulum memiliki 3 tenaga pendidik yang kesemuanya perempuan.<sup>41</sup>

## 2. Profil Yayasan RA Miftahul Ulum

Nama yayasan	: RA Miftahul Ulum
Pendiri yayasan	: Hasan
Alamat (jalan/kec/kab/kota)	: Jalan Cumi-cumi, kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember
No telepone	: 083847694039
Nama kepala sekolah	: Siti Kholifah
No Telepone	: 089516625327
Tahun Didirikan	: 2007
Kepemilikan Tanah	: Tanah Wakaf
Luas Tanah	: 400m <sup>2</sup>

## 3. Letak Geografis Yayasan RA Miftahul Ulum

RA Miftahul Ulum terletak di jalan Cumi-cumi, RT 02 RW14 di Dusun Ampo Dukuh Mencek, kecamatan Sukorambi, terletak 500 meter di sebelah selatan SMPN 1 PGRI ,memasuki jalan cumi-cumi arah selatan SMP PGRI kemudian memasuki gang pertama daerah permukiman dan berjarak sekitar 100 meter dari permukiman kemudian berbelok kearah selatan dan akan memasuki area Miftahul Ulum yang terletak disamping Mushola dan permukiman.<sup>42</sup>

<sup>41</sup> Hasan, *Wawancara*, Ampo, 16 Maret 2019

<sup>42</sup> *Dokumentasi*, TU RA Miftahul Ulum, 20 Maret 2019

#### 4. Visi, Misi Dan Tujuan Yayasan RA Miftahul Ulum<sup>43</sup>

##### a. Visi

Berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan menyenangkan

##### b. Misi

1. Membentuk generasi yang robbani semangat dan disiplin, cerdas, kreatif dan tawadhu untuk menjadi putra-putri yang mandiri
2. Menerapkan hidup kebersamaan dalam bentuk toleransi dan gotong royong
3. Menumbuh kembangkan apresiasi siswa terhadap agama dan umum

##### c. Tujuan lembaga

Menciptakan Peserta didik (anak) yang kreatif, mandiri, dan ahlak yang mulia serta dapat melanjutkan tingkat Pendidikan Dasar (SD) yang siap mental dan pengetahuannya

#### 5. Data Guru Dan Karyawan Di RA Miftahul Ulum

Keseluruhan Jumlah guru dan karyawan di RA Miftahul Ulum adalah 7 orang , 1 kepala sekolah dan 3 staff kependidikan dan 3 staff pengajar dengan perincian sebagai berikut :

- a. Guru/ Tenaga Pendidik: 3 Orang
- b. Kepala RA : 1 Orang
- c. staff Kependidikan : 3 Orang

---

<sup>43</sup> *Dokumentasi*, TU RA Miftahul Ulum, 20 Maret 2019

**Tabel 4.1**  
**Data keadaan guru dan karyawan di RA Miftahul Ulum**

No	Nama	Pendidikan terakhir	NUPTK	Jabatan
1	Siti Kholifah	SMA	2747757659210102	Kepala RA
2	Syarofah	SMA	-	Sekretaris
3	Siti Fatimah	SMA	-	Bendahara
4	Ilmiah	SMA	-	Tata Usaha
5	Husnul Khotimah	SMA	6438761662210122	Guru
6	Ita Purnamasari	SMA	20591865192001	Guru
7	Siti Rohimah	SMA	-	Guru

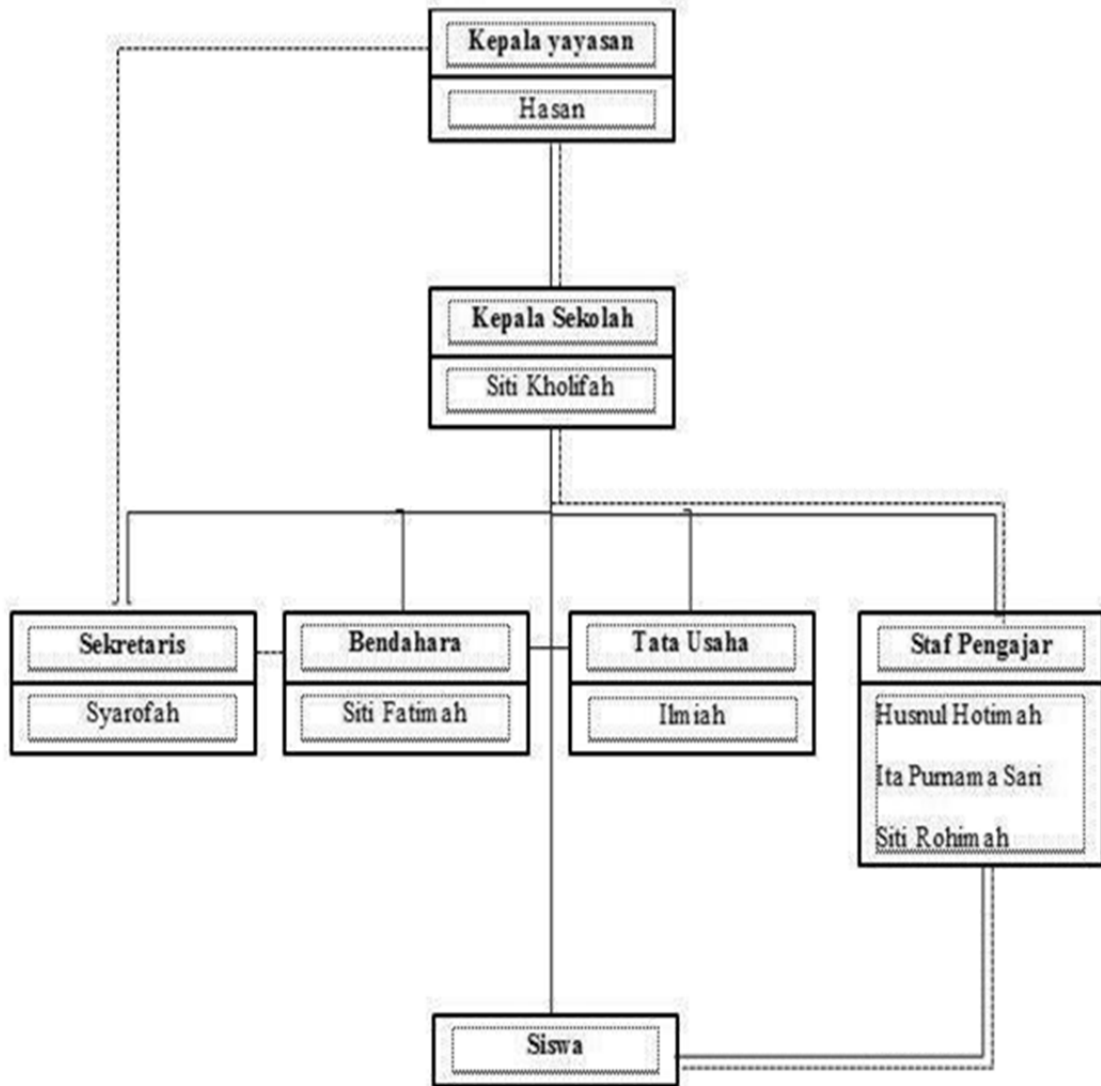
## 6. Struktur Organisasi RA Miftahul Ulum Ampo Dukuh Mencek

Organisasi RA Miftahul Ulum dibentuk agar mempermudah proses manajemen yayasan baik dalam pengelolaan arsip dan dokumen serta proses penyelenggaraan pembelajaran berjalan dengan teratur. Struktur Organisasi RA Miftahul Ulum Ampo Dukuh Mencek sebagai berikut:<sup>44</sup>



<sup>44</sup> *Dokumentasi*, TU RA Miftahul Ulum, 25 Maret 2019

**Gambar 4.1**  
**Struktur lembaga RA Miftahul Ulum**



**Keterangan:**

————— = Garis Komando

----- = Garis Koordinasi

## 7. Data Keadaan Siswa RA Miftahul ulum

Keadaan siswa RA Miftahul Ulum tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 30 siswa , terbagi dalam dua kelas yakni kelas A sebanyak 17 siswa dan kelas B sebanyak 13 siswa dengan rincian seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data siswa RA Miftahul Ulum Tahun Ajaran 2018/2019**

Siswa	Kelas A	Kelas B
<b>Laki-laki</b>	11	6
<b>Perempuan</b>	6	7
<b>Jumlah</b>	17	13

## 8. Keadaan sarana prasarana RA Miftahul ulum

Kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan optimal jika tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta dapat mendukung kegiatan belajar mengajar, fasilitas yang lengkap dan lingkungan yang kondusif dapat menjadi terciptanya kenyamanan bagi siswa dan guru untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai. RA Miftahul Ulum dan prasarana yang ada di RA Miftahul Ulum Ampo sebagai berikut <sup>45</sup>:

<sup>45</sup> *Dokumentasi*, TU RA Miftahul Ulum, 25 Maret 2019



**Tabel 4.3**  
**Data sarana dan prasarana di RA Miftahul Ulum Ampo Dukuh Mencek**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang guru	1	Baik
2	Ruang kelas A	1	Baik
3	Ruang kelas B	1	Baik
4	Toilet	1	Baik
5	Mushola	1	Baik
6	Papan tulis	2	Baik
7	Meja siswa	15	Baik
8	Kursi siswa	30	Baik
9	Meja guru	6	Baik
10	Kursi guru	6	Baik
11	Papan kegiatan	2	Baik
12	Tempat sepatu	3	Baik
13	Map gantung	30	Cukup
14	Tempat sampah	3	Baik
15	Ayunan	1	Kurang
16	Jungkat -jungkit	1	Rusak
17	Prosotan	1	Baik
18	Tanjakan	1	Baik

## B. Penyajian data

### 1. Penggunaan APET Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Kelompok A di RA Miftahul Ulum

Alat permainan edukatif tradisional merupakan suatu media yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif karena pada anak usia dini, bermain merupakan suatu kegiatan yang sangat menyenangkan dan melekat dengan dunia anak-anak. Serta berfungsi mengembangkan otot-otot anak dan menyalurkan energi anak.

Penggunaan APET dalam mengembangkan motorik kasar pada anak dilakukan dengan permainan Engklek dan Engrang, dimana pemilihan permainan Engklek dirasa optimal dalam mengembangkan motorik kasar

pada anak. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Husnul selaku staff pengajar di kelas A sebagai berikut :

Permainan Engklek merupakan salah satu permainan edukatif yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak, karena dengan bermain Engklek anak tidak hanya melakukan gerakan tubuh melompat namun juga melatih ketelitian dan konsentrasi mereka saat melempar gacuk tepat pada tengah kotak sedangkan permainan Engrang salah satu permainan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada bagian melatih keseimbangan saat berjalan menyamakan gerak kaki dengan tangan saat memegang tali dan batok<sup>46</sup>

Pelaksanaan permainan Engklek dan Engrang dilakukan dengan bimbingan guru, dimana sebelum memulai permainan, guru melakukan kegiatan sebagai berikut:

a. Guru membuat Rencana Pembelajaran Harian (RPH)

Dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa setiap memulai memasuki kelas guru selalu membuat Rencana Pembelajaran Harian (RPH). Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bu Khusnul selaku staff pengajar kelas A di RA Miftahul Ulum, yaitu sebagai berikut:

Rencana Pembelajaran Harian selalu dibuat oleh setiap guru dan ditanda tanginin oleh guru dan kepala sekolah didalam Rencana Pembelajaran Harian (RPH) didapat dari kurikulum RA terdapat indikator pembelajaran dan sesuai tema, unntuk permainan Engklek dan Engrang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.

---

<sup>46</sup> Husnul, *Wawancara*, RA Miftahul Ulum, 2 April 2019

b. Guru Menyiapkan Alat dan Bahan Permainan Tradisional Engklek dan Engrang

Dari Hasil Observasi yang penulis lakukan bahwa untuk memulai permainan guru selalu menyiapkan alat dan bahan ketika memulai permainan. Hal yang disiapkan oleh guru saat bermain Engklek adalah lapangan Engklek dan gacuk ( potongan genting ) dan fisik anak yang kuat dan tidak ada cedera di kaki . hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan ibu Siti Kholifah selaku pendamping saat melakukan kegiatan bermain engklek, yaitu sebagai berikut:

Setiap memulai pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan maka kita sebagai guru harus tahu betul apa yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran serta selalu mengecek kondisi anak untuk menghindari cedera pada saat bermain.<sup>47</sup>

Sedangkan untuk permainan Engrang guru menyiapkan Engrang yang terbuat dari batok dan tali serta tali rafia yang digunakan sebagai pembatas area bermain.

c. Guru menjelaskan aturan dan contoh bermain Engklek dan Engrang

Dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa sebelum memulai permainan tentunya guru memberitahu aturan permainan dalam setiap permainan. Hal ini disampaikan ibu Khusnul selaku staff pengajar kelas A yaitu sebagai berikut:

Dalam bermain engklek yang diterapkan guru adalah bermain engklek perseorangan yaitu anak secara individu bermain engklek secara bergantian, anak berbaris membuat 2 barisan. Dan saat anak bermain

<sup>47</sup> Siti Kholifah, *Wawancara* RA Miftahul Ulum, 2 April 2019

engklek anak lain memperhatikan dan memberi semangat kepada teman yang sedang bermain. Dalam bermain engklek anak berdiri diatas satu kaki dan melempar gacuk dikotak 1, melompati kotak –kotak dengan menggunakan 1 kaki di kotak 1,2,3 dan 6 dan mendaratkan ke dua kaki di kotak 4,5 dan 7,8 dan pada saat kotak 7, 8 anak berbalik badan dan melompati kotak yang telah ditentukan.<sup>48</sup>

Sama halnya dengan permainan Engklek, permainan Engrang batok juga dilakukan dengan perseorangan, dimana siswa yang mendapat giliran pertama berdiri didepan dengan membawa engrang batok.

Tahapan yang dilakukan guru sebelum melakukan permainan Engklek adalah tahapan yang selalu diterapkan pada pembelajaran dengan menggunakan media APET. Hal ini dirasa sangat efektif karena dengan adanya RPH, penjelasan yang disertai contoh secara langsung pada anak akan mengurangi kesalahan pada saat bermain, dan hal ini dipertegas oleh ibu Siti Kholifah selaku pendamping saat permainan Engklek dilapangan yaitu sebagai berikut:

Pemberian contoh langsung pada siswa akan lebih mudah dipahami dibandingkan dengan penjelasan secara lisan, karena proses penangkapan informasi pada anak usia dini lebih cepat jika dilakukan secara langsung. Serta dengan adanya RPH kita bisa tahu sejauh mana efektifitas pembelajaran menggunakan media APET.<sup>49</sup>

<sup>48</sup> Husnul, *Wawancara* RA Miftahul Ulum, 3 April 2019

<sup>49</sup> Siti Kholifah, *Wawancara*, RA Miftahul Ulum, 3 April 2019

Jadi pada dasarnya penggunaan APET melalui permainan Engklek dan Engrang Batok sebagai media pembelajaran dapat mengembangkan motorik kasar pada anak, karena pada permainan ini kemampuan otak, tubuh difungsikan semua dengan kegiatan ini menjadikan anak lebih aktif dalam menggerakkan anggota tubuh mereka.

## **2. Penggunaan APET dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok A di RA Miftahul Ulum**

Penggunaan APET sebagai media pembelajaran pada anak usia dini merupakan salah satu alternatif proses belajar yang dapat diterapkan, karena dunia anak adalah dunia bermain sehingga dengan penerapan APET minat belajar anak lebih meningkat.

Kegiatan yang diterapkan di RA Miftahul Ulum dalam mengembangkan motorik halus pada anak yakni melalui pemanfaatan APET khususnya dalam kegiatan menganyam daun pisang, membuat mahkota dari daun nangka dan membuat ular-ularan dari janur, karena dengan kegiatan ini kemampuan motorik halus anak dapat terlatih baik dari segi konsentrasi dan ketepatan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Ita selaku pendamping kelas A pada saat pembelajaran kegiatan menganyam sebagai berikut<sup>50</sup>:

Menganyam merupakan suatu kegiatan dimana kemampuan otak, tangan dimainkan, karena pada saat proses menganyam anak diperintahkan untuk memasukkan pakan pada lungsi mengikuti pola yang telah ditentukan sehingga hal ini membutuhkan konsentrasi.

---

<sup>50</sup> Ita P, *Wawancara*, RA Miftahul Ulum, 3 April 2019

Sama halnya dengan kegiatan permainan Engklek, dalam pelaksanaan pembelajaran menganyam guru terlebih dahulu membuat suatu RPH atau rencana pembelajaran harian guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan anak dimana tema pembelajaran untuk menganyam ini adalah tanaman sehingga bahan yang digunakan berupa tanaman daun pisang, daun angka tua dan janur. hal ini dipertegas oleh ibu Siti Kholifah yang merangkap jabatan sebagai kepala di RA Miftahul Ulum sebagai berikut:

Pada umumnya suatu rancangan rencana pembelajaran dibuat oleh setiap guru dimana didalamnya terdapat indikator keberhasilan, yang berfungsi untuk mengetahui seberapa efektif metode pembelajaran yang diterapkan pada saat ini.<sup>51</sup>

Ibu Ita menjelaskan tentang pelaksanaan menganyam pada kegiatan pembelajaran menggunakan media APET di RA Miftahul Ulum sebagai berikut:

Pelaksanaan menganyam dilakukan menggunakan daun pisang serta daun angka yang digunakan untuk membuat mahkota dan janur untuk dibentuk ular-ularan, satu persatu daun yang telah di potong sesuai ukuran dimasukkan ke setiap daun pisang yang di potong utuh, sebelum mempraktekkan menganyam guru memberi contoh dan memperagakan proses menganyam dan cara memasukkan daun pisang tahap demi tahap begitupu pada saat membuat mahkota dari daun angka dan ular-ularan dari janur.<sup>52</sup>

Memasukkan potongan daun pisang atau yang disebut pakan pada lungsi atau daun pisang yang di potong sebagian merupakan proses melatih ketelitian dan ketepatan serta kesabaran pada anak. Sedangkan untuk membuat mahkota dari daun angka bagian dari proses melatih otak dan kreatifitas seperti melipat daun angka dan mengunci lipatan dengan lidi

---

<sup>51</sup> Siti Kholifah, *Wawancara*, RA Miftahul Ulum, 2 April 2019

<sup>52</sup> Ita P, *Wawancara*, RA Miftahul Ulum, 2 April 2019

kemudian disatukan membentuk mahkota dengan lidi. Dari kegiatan ini dapat dilihat sejauh mana perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam.<sup>53</sup>

### **C. Pembahasan Temuan**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis penelitian kualitatif adapun alat pengumpul data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang dianalisis dalam penelitian ini adalah permainan tradisional yang di terapkan oleh guru serta perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada anak kelas A di RA Miftahul Ulum pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan media permainan tradisional engklek dan menganyam. Berdasarkan hasil penelitian di RA Miftahul Ulum dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **1. Penggunaan APET Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Di RA Miftahul Ulum**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dilapangan terkait pelaksanaan penggunaan APET Engklek dan Engrang batok sebagai media pembelajaran ada beberapa kebiasaan guru yang dilakukan sebelum mengajar seperti guru selalu menciptakan hubungan yang baik dengan anak, seperti mengajak anak dalam bermain, dengan raut wajah yang gembira akan menimbulkan semangat pada anak. Serta pelaksanaan pembelajaran dengan media APET seperti permainan Engklek dan Engrang batok ada beberapa perkembangan yang nampak pada anak

---

<sup>53</sup> *Observasi* 3 April 2019

seperti keaktifan, antusias dan semangat dalam belajar serta jiwa kompetisi yang mulai meningkat.<sup>54</sup>

Permainan tradisional engklek dan engrang batok diterapkan anak setiap hari sabtu di kegiatan awal pembelajaran. Anak anak berbaris diluar kelas, guru mengkondisikan anak saat bermain, guru menjelaskan cara bermain dan mempraktekan bermain engklek, anak-anak satu persatu mencoba bermain engklek dan anak lain menyemangatnya.

Permainan engklek dan engrang batok dapat melatih kemampuan fisik motorik kasar anak sebagai berikut:

- a. Pada permainan Engklek anak harus melompat- lompat melewati kotak yang sudah dibuat sebelumnya. Oleh karenanya, otot kaki harus kuat. Permainan engklek juga selain itu dapat mengembangkan kognitif anak yaitu menghitung langkah dalam permainan. Permainan engklek dapat mengembangkan motorik kasar anak yaitu pada saat anak berdiri menggunakan satu kaki dapat melatih keseimbangan anak, melompati kotak-kotak yang terdapat dalam permainan dengan menggunakan satu kaki dan dua kaki, melempar gacuk ke kotak yang ditentukan dan membungkukan badan saat mengambil gacuk yang telah ditentukan.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Observasi 3 April 2019

<sup>55</sup> Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia* ( Yogyakarta; Diva Press, 2016) ,91.



- b. Permainan Engrang anak harus melatih keseimbangan dalam berdiri, serta melatih fokus anak dalam menyamakan gerakan kaki dan tangan dalam melangkah menggunakan tali yang diikatkan pada batok.<sup>56</sup>

Jadi dari hasil penelitian pelaksanaan penggunaan Alat Permainan Edukatif Tradisional dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui permainan Engklek dan Engrang Batok membuat para siswa lebih aktif, lebih belajar tertib dalam menunggu giliran bermain, tidak pasif dalam bergerak serta mampu mengatur keseimbangan tubuh mereka.

## **2. Penggunaan APET dalam mengembangkan motorik halus anak di RA Miftahul Ulum**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis tentang penggunaan Alat Permainan Edukatif Tradisional melalui menganyam dengan daun pisang, membuat mahkota dengan daun nangka dan membuat ular-ularan menggunakan janur menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dapat melatih keterampilan anak dalam mengkoordinasikan mata dan tangannya khususnya gerakan jari-jemari serta keseimbangan tubuh sehingga akan merangsang keterampilan dalam pengendalian gerak yang melibatkan otot-otot kecil/halus.<sup>57</sup>

Pelaksanaan penggunaan APET sebagai media pembelajaran di RA Miftahul Ulum melalui kegiatan menganyam, membuat mahkota dari daun pisang dan membuat ular-ularan dari janur dapat mengembangkan motorik halus anak yang melibatkan otot-otot yang mengendalikan tangan dan

<sup>56</sup> Ibid, 111.

<sup>57</sup> Observasi 4 April 2019

kaki, kemampuan anak dalam mengontrol, menkoordinasi dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jemari, adalah menjadi fokus dalam perkembangan motorik halus anak.<sup>58</sup>

Menganyam juga bermanfaat bagi anak antara lain anak dapat mengenal kerajinan tradisional yang ditekuni oleh masyarakat Indonesia, melatih motorik halus anak, melatih sikap emosi anak dengan baik, dapat terbina ekspresinya yang tumbuh dari pribadinya sendiri bukan karena pengaruh dari orang lain, dapat mengungkapkan perasaannya yang selama ini masih mengendap, dapat membangkitkan minat anak, dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya, dapat bermanfaat bagi perkembangan anak dan anak menjadi terampil dan kreatif.<sup>59</sup>

Hal tersebut sesuai dengan teori Sumantri bahwa tujuan dari pengembangan keterampilan motorik halus adalah mampu mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari dan mampu mengkoordinasikan mata dan aktivitas tangan serta mampu melatih keseimbangan tangan dan kaki .<sup>60</sup>

Jadi metode pembelajaran dengan memanfaatkan penggunaan Alat Permainan Edukatif Tradisional melalui Menganyam berupa daun pisang, daun nangka membentuk mahkota serta janur membentuk ular-ularan di

---

<sup>58</sup> Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta; Gava Media, 2018), 19.

<sup>59</sup> Dr.Euis Kurniati, *Permainan Tradisional*(Jakara;Kencana,2016),17

<sup>60</sup> Nanik utami N, *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak PAUD Kelompok B* (jogjakarta: universitas Negeri yogyakarta), 2010

RA Miftahul Ulum memiliki dampak positif dimana tingkat fokus siswa mulai berkembang hal ini tentunya akan berdampak pada saat pembelajaran dengan tema yang berbeda, serta mampu mengendalikan emosi ketika mereka tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya dari observasi dan wawancara penulis Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan Alat Permainan Edukatif Tradisional (APET) melalui kegiatan bermain Engklek dan Engrang di RA Miftahul Ulum dapat mengembangkan motorik kasar anak seperti berkembangnya kemampuan keseimbangan tubuh, melempar benda tepat sasaran dan belajar tertib dalam proses belajar sambil bermain.
2. Penggunaan Alat Permainan Edukatif Tradisional (APET) melalui kegiatan Menganyam di RA Miftahul Ulum dapat mengembangkan motorik halus anak seperti melatih tingkat konsentrasi anak saat menganyam, melatih kelenturan jari dalam melakukan gerakan melipat daun dan janur serta kreatifitas anak dalam membentuk anyaman, mahkota daun nangka dan ular-ularan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengembangkan motorik kasar dan motorik halus pada anak di RA Miftahul Ulum Ampo Dukuh Mencek, maka ada beberapa saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Kepala Sekolah RA Miftahul Ulum**

- a. Memberi dukungan kepada guru agar lebih baik lagi dalam mengajar.
- b. Mengawasi guru dalam hal pembelajaran yang, menarik dan inovatif

- c. Memberi saran yang dapat memberikan kemajuan dalam proses belajar.
- d. Membantu guru dan memberi motivasi agar guru lebih semangat dalam belajar.
- e. Memberi dukungan kepada guru baik dari segi materi dan non materi dalam pembelajaran.

## **2. Kepada Guru**

- a. Guru lebih kreatif lagi dalam memberikan pembelajarannya di kelas.
- b. Melakukan pendekatan kepada anak agar dapat menciptakan kegiatan yang kondusif.
- c. Menambah kegiatan pembelajaran luar ruangan agar tidak terlalu monoton
- d. Memberikan kegiatan yang lebih variatif dan inovatif
- e. Lebih sering melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan motorik kasar dan motorik halus pada anak

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Beaty. 2013. *Observasi perkembangan anak usia dini..* Jakarta. Kencana Prenadamedia
- Durri Andriani, dkk. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Elizabeth B. Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak* . Jakarta: Erlangga
- Fadilah. 2007. *Bermain dan Permainan*. Jakarta. Kencana
- Feebrialismanto. Jurnal. *Gambaran Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Bangking Kabupaten Kampar Propinsi Riau*.(Riuau: Jurnal: 2017).7
- Hasanah Pratiwi. 2017. *Pengembangan Anak Melalui Permainan Tradisional*. Prsindo Jogjakarta
- Hartatik.Observasi .RA Miftahul ulum Ampo, Dukuh Mencek, Sukorambi ,Jember ,10 Desember 2018
- Hikmat Widayat. 2014. *Pemanfaatan alat permainan edukatif tradisional*. Jakarta. IPAB
- Iswinarti. 2017. *Permainan tradisional*. Universitas Muhammadiyah. Malang
- Juliansyah Noor. 2015. *Metodologi Penelitian.: Skripsi*. Jakarta. Kencana
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif-Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Terj.Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakart. Universitas Indonesia-Press
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta. Prestasi Pustakarya
- Musyarofah. 2015. *Pendidikan Anak Usia Dini PAUD*. Jember. IAIN Jember Press
- Mulyani Novi. 2018. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta. Gava Media
- Mulyani Novi. 2016. *Super Asyik Permainan Tradisional*. yogyakarta Diva
- PEMENDIKBUD.2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Nomor 137* .Jakarta
- Samsudin.2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta litera

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung. Alfabeta
- Sukardi Pamadi. 2015. *Seni Keterampilan Anak Usia Dini*. Tangerang
- Tedjasaputra.2001. *Bermain dan permainan*. Jakarta. Gramedia widiasarana indonesia
- Tim Revisi IAIN Jember, 2017. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember. IAIN
- Widayat. 2014. *Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif Tradisional*. Jakarta. IPAB
- Yaumi & Ibrahim. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta. Prenadamrdia
- Zurniati.2015. *Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usa Dini 5-6 Tahun Di PAUD Kecamatan Selaparang*. Universitas Mataram



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

*Bismillahirrohmanirrohim*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hartatik  
NIM : T201511096  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “*Penggunaan Alat Permainan Edukatif Tradisional(Apet) Dalam Mengembangkan Motorik Anak Kelompok A Di Raudlatul Athfal Miftahul Ulum Ampo Dukuh Mencek Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember , 13 Juni 2019



**Hartatik**

NIM.T201511096



## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variable	Sub Variable	Indicator	Sumber data	Metode penelitian	Focus penelitian
Penggunaan alat permainan edukatif tadisional (APET) dalam mengembangkan motorik anak usia dini di Raudlatul Athfal Miftahul Ulum Ampo Dukuh Mencek Sukorambi Jember	1. Penggunaan APET	<p>a. Alat permainan edukatif tradisional</p> <p>b. Motorik</p> <p>c. kognitif</p>	<p>a. Alat Permainan Edukatif Tradisional (APET) adalah alat permainan edukatif warisan nenek moyang yang pernah ada, dan telah di manfaatkan pada masa lampau untuk menstimulasi tumbuh kembang anak. Jadi alat permainan edukatif tradisional merupakan alat permainan edukatif yang sudah ada sejak nenek moyang</p> <p>b. pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian gerakan tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan anak sejak awal lahir</p> <p>c. <b>Kognitif</b> berarti persoalan yang menyangkut kemampuan untuk mengembangkan</p>	<p>a. Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala sekolah</li> <li>- Guru</li> <li>- Orang tua</li> </ul>	<p>1. Pendekatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kualitatif deskriptif</li> </ul> <p>2. Tehnik pengumpulan data :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Interview</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ul> <p>3. Analisis data :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi data</li> <li>b. Penyajian data</li> <li>c. Penarikan kesimpulan</li> </ul> <p>4. Keapsahan data :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Triangulasi sumber</li> </ul>	<p>1. Bagaimana penggunaan alat permainan edukatif tradisional (APET) dalam mengembangkan motorik kasar dalam permainan (engklek) anak usia dini kelompok A di RA Miftahul Ulum Ampo Dukuh Mencek Sukorambi Jember 2018/2019?</p> <p>2. Bagaimana penggunaan alat permainan edukatif tradisional (APET) dalam mengembangkan motorik halus dalam (Memganyam) anak usia dini kelompok A di RA Miftahul Ulum Ampo Dukuh Mencek Sukorambi Jember 2018/2019?</p>

	2. Motorik Anak Usia Dini	<p>a. Motorik kasar</p> <p>b. Motorik halus</p>	<p>kemampuan rasional (akal)</p> <p>a. Motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan bagian badan yang luas di gunakan dalam berjalan, berlari , melompat, berenang, dan sebagainya.</p> <p>a. Motorik halus adalah perkembangan yang melibatkan otot-otot yang mengendalikan tangan dan kaki,kemampuan anak dalam mengontrol, menkoordinasi dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jari</p>		
--	---------------------------	---	---	--	--

IAIN JEMBER

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Letak geografis RA Miftahul Ulum Ampo Dukuh Mencek
2. Pelaksanaan penggunaan APET Engklek sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak di RA Miftahul Ulum
3. Pelaksanaan penggunaan APET Menganyam sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik Halus pada anak di RA Miftahul Ulum

### **B. Pedoman Dokumenter**

1. Sejarah singkat RA Miftahul Ulum Ampo Dukuh Mencek
2. Profil lembaga RA Miftahul Ulum, Ampo, Dukuh Mencek, Sukorambi, Jember
3. Visi misi dan tujuan RA Miftahul Ulum, Ampo, Dukuh Mencek, Sukorambi, Jember
4. Jumlah siswa di RA Miftahul Ulum, Ampo, Dukuh Mencek, Sukorambi, Jember
5. Jumlah guru atau tenaga pendidikan RA Miftahul Ulum
6. Struktur organisasi RA Miftahul Ulum

### **C. Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana proses pembelajaran selama ini di RA Miftahul Ulum?
2. Bagaimana penerapan APET sebagai media pembelajaran di RA Miftahul Ulum?
3. APET apa saja yang digunakan dalam media pembelajaran di RA Miftahul Ulum?
4. Bagaimana pelaksanaan penggunaan APET Engklek dalam mengembangkan Motorik Kasar pada anak di RA Miftahul Ulum?
5. Bagaimana pelaksanaan penggunaan APET Menganyam dalam mengembangkan Motorik Halus pada anak di RA Miftahul Ulum?
6. Apa saja nilai- nilai yang dapat diambil dari penerapan APET Engklek dan Menganyam di RA Miftahul Ulum?
7. Apa manfaat dari penggunaan APET sebagai media pembelajaran di RA Miftahul Ulum?

IAIN JEMBER





**YAYASAN PENDIDIKAN "MIFTAHUL ULUM"**  
**RA MIFTAHUL ULUM**  
**Jl. Cumi- cumi**  
**Desa Ampo Dukuh Mencek**  
**Kecamatan Sukorambi Jember**

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 88/RA.MU/WK/VII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala RA Miftahul Ulum Ampo Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Hartatik  
NIM : T201511096  
Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah selesai mengadakan penelitian dari tanggal 15 Maret 2019 sampai dengan 25 April 2019, dalam rangka penyusunan skripsi di RA Miftahul Ulum Ampo Dukuh Mencek dengan judul "**PENGGUNAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF TRADISIONAL (APET) DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK ANAK KELOMPOK A DI RAUDLATUL ATHFAL MIFTAHUL ULUM AMPO DUKUH MENCEK SUKORAMBI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 April 2019

Kepala Sekolah



**Siti Kholifah**



**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI RA MIFTAHUL ULUM AMPO  
DUKUH MENCEK KECAMATAN SUKORAMBI**

**TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	15 Maret 2019	Menyerahkan surat penelitian dan silaturahmi di RA Miftahul Ulum	<i>[Signature]</i>
2	16 Maret 2019	Melakukan Pra penelitian untuk memastikan kondisi yang ada di lapang	<i>[Signature]</i>
3	20 Maret 2019	Menjelaskan alur penelitian dan meminta data profil, struktur dan data kelembagaan dibagian Tata Usaha di RA Miftahul Ulum	<i>[Signature]</i>
4	25Maret 2019	Interview kepala sekolah tentang kondisi siswa dalam proses pembelajaran selama ini	<i>[Signature]</i>
5	27 Maret 2019	Interview staff pengajar tentang media pembelajaran di RA Miftahul Ulum	<i>[Signature]</i>
6	28 Maret 2019	Observasi dan penggalian data kegiatan di RA Miftahul Ulum	<i>[Signature]</i>
7	2 April 2019	Interview dan observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan media APET Engklek	<i>[Signature]</i>
8	3 April 2019	Interview dan observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan media APET menganyam	<i>[Signature]</i>
9	15 April 2019	Melengkapi data tambahan seperti tanda tangan berkas	<i>[Signature]</i>

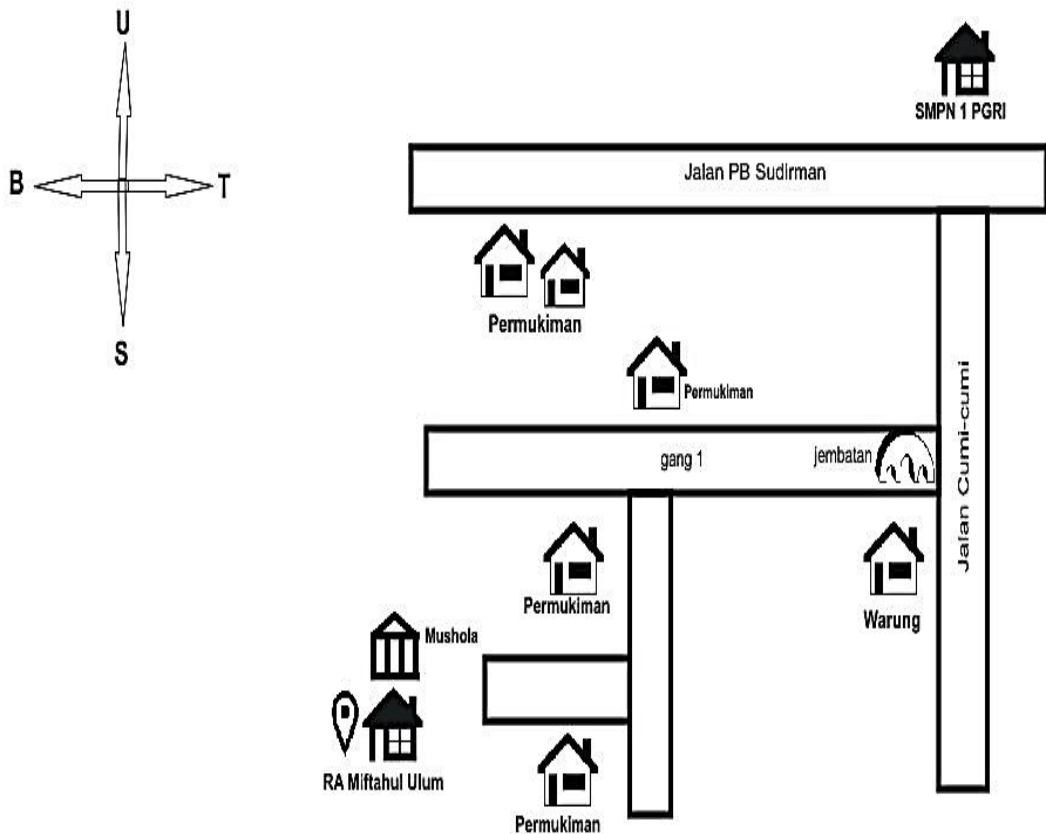
Jember , 25 April 2019

Kepala Sekolah



*[Signature]*  
Siti Kholifah

**DENAH LOKASI RA MIFTAHUL ULUM AMPO DUKUH MENCEK  
KECAMATAN SUKORAMBI**





## DOKUMENTASI

### a. Interview terkait dokumentasi dan data kelembagaan



**b. interview dengan guru terkait kegiatan pembelajara di RA Miftahul Ulum**



IAIN JEMBER

**c. Foto saat kegiatan permainan Engklek**







**e. Foto saat kegiatan Menganyam**







**Foto kegiatan bermain engrang batok**



## BIODATA PENULIS



Nama : Hartatik  
NIM : T201511096  
Fakultas / Prodi : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Islam  
Anak Usia Dini  
Tempat /Tanggal Lahir : Jember, 07 juli 1978  
Alamat : Ampo Dukuh Mencek , Kecamatan Sukorambi  
Kabupaten Jember

### RIWAYAT PENDIDIKAN:

SD SERUT 04 :TAHUN 1985 – 1991  
SMP PPS MAMBAUL TOLIBIN :1992 – 1994  
SMA AN-NAFTIYAH :2015

# IAIN JEMBER